

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah. Dalam hal ini derajat kesehatan masyarakat dapat ditentukan dengan beberapa indikator di antaranya adalah angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI), dimana jika AKB dan AKI naik, maka derajat kesehatan masyarakat masih rendah dan sebaliknya (Depkes, 2009). Berbagai faktor dapat mempengaruhi naik dan turunnya AKB dan AKI, diantaranya belum di manfaatkannya sarana pelayanan kesehatan seperti posyandu secara optimal oleh masyarakat.

Posyandu merupakan salah satu wujud pemberdayaan masyarakat yang strategis dalam pembangunan kesehatan dengan tujuan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan Kesehatan (widiastuti, 2006).

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Yang Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola di selenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelanan kesehatan dasar (Depkes, 2006). Dalam hal ini dibutuhkan upaya partisipasi ibu sebagai program tersendiri juga yang terintegrasi dalam program kesehatan lain. Salah satu bentuk integrasi tersebut yaitu kegiatan penimbangan berat badan (Depkes RI, 2009).

Partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu terbukti memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan status kesehatan balita. Pernyataan ini didukung dengan asumsi bahwa Posyandu merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk

meningkatkan status kesehatan balita itu sendiri (Adi Sasmito, 2009). Ditambah lagi kenyataan bahwa Posyandu merupakan tempat yang paling banyak dikunjungi untuk penimbangan Balita yaitu sebesar 78,3%, jika dibandingkan pelayanan kesehatan lainnya (Depkes RI, 2011).

Menurut data Sekretariat Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat adanya kejadian luar biasa (KLB) pada akhir tahun 2002, seperti penyakit polio, gizi buruk dan lain-lain yang melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia banyak disebabkan karena kurangnya pemberdayaan masyarakat memanfaatkan posyandu, padahal dari segi APBN-P tahun 2008, untuk anggaran kegiatan posyandu nasional sebesar 491,6 milyar. WHO (*World Health Organization*) tahun 2012, juga mengakui bahwa posyandu memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan penurunan prevalensi masalah gizi kurang yang menunjukkan penurunan dari 23,2% pada tahun 2009 menjadi 18,4% pada tahun 2011.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, di Provinsi Gorontalo terdapat 1.302 unit posyandu, untuk wilayah Kabupaten Gorontalo terdapat 420 unit posyandu dan untuk wilayah Kelurahan Kayumerah terdapat 2 (dua) buah posyandu.

Berdasarkan data awal yang diambil dari buku register didapatkan data presentase partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dari bulan Januari sampai bulan Februari. Pada bulan Januari presentase partisipasi sebanyak 38%, sedangkan pada bulan Februari sebanyak 67,4%. Meskipun terjadi peningkatan, namun presentasi partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu tidak memenuhi target yaitu 82%.

Dari kedua posyandu tersebut kegiatan yang selama ini dilakukan salah satunya adalah pemeriksaan tumbuh kembang balita (penimbangan).

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya hambatan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Pertumbuhan dan perkembangan balita dipengaruhi oleh banyak faktor baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita adalah konsumsi makanan, pelayanan kesehatan dasar, dan pola asuh. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, yang dalam pelaksanaannya masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Notoadmodjo, 2010).

Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu (Notoadmodjo, 2012). Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat berkunjung ke posyandu, tetapi ada juga masyarakat yang tidak mau berkunjung ke posyandu. Faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mau berkunjung ke posyandu bisa berasal dari dalam diri orang itu sendiri (faktor internal) yaitu Usia, pengetahuan dan bisa juga dari luar diri orang itu sendiri (faktor eksternal) yaitu pendidikan, status pekerjaan dan dukungan tokoh masyarakat.

Faktor internal yang pertama yaitu Usia. Usia adalah variabel yang selalu diperhatikan didalam penelitian epidemiologi, angka kesakitan maupun angka kematian. Dalam hal ini, hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan usia (Notoadmodjo, 2010). Usia juga menjadi persoalan yang besar dalam meningkatkan status kesehatan balita. Salah satunya adalah partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu. Kematangan usia seseorang mempengaruhi perilaku orang itu sendiri. Dimana semakin matang usia ibu, maka semakin cenderung ibu dalam berfikir positif. Berdasarkan pernyataan dari salah satu petugas kesehatan, sebagian besar ibu yang tergolong di bawah 30 tahun kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Hal ini dikarenakan pengalaman ibu balita yang masih kurang dalam kegiatan posyandu itu sendiri. Dalam hal ini ibu tersebut belum bisa menerima hal-hal baru.

Faktor internal selanjutnya adalah pengetahuan ibu. Dalam hal ini pengetahuan memiliki andil untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Semakin rendah pengetahuan ibu, maka partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu semakin berkurang (Notoadmodjo, 2010). Dalam hal ini ibu tidak memiliki pengetahuan lebih mengenai kegiatan posyandu.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu. Faktor eksternal yang pertama yaitu pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama masalah dalam kegiatan posyandu. Hal ini tentunya berpengaruh pada tumbuh kembang balita. Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, faktor pengetahuan berhubungan dengan faktor pendidikan.

Semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin rendah pengetahuannya. Sebaliknya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuannya juga semakin tinggi (Notoadmodjo, 2010).

Hal ini didukung oleh data yang statistik Kelurahan Kayumerah yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat berpendidikan tamatan SD. Data bulan desember 2012, 48% lulusan SD, 32% lulusan SLTP, 16% lulusan SLTA dan 4% perguruan tinggi.

Faktor eksternal selanjutnya adalah pekerjaan ibu. Semakin banyak pekerjaan ibu, maka kesibukan ibu semakin meningkat (Notoadmodjo 2010). Hal ini juga mempengaruhi partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu. Berdasarkan pernyataan dari salah satu petugas kesehatan yang terlibat langsung pada kegiatan posyandu tersebut, meskipun sebagian besar balita datang ke posyandu bersama ibu kandung, namun tidak bisa dihindari masih ada beberapa diantaranya balita datang bersama dengan orang yang bukan orang tuanya sendiri. Hal ini dikarenakan ibu balita tersebut sibuk dengan pekerjaannya sehingga kegiatan posyandu yang merupakan salah satu kebutuhan balita yang tujuannya untuk pemeliharaan kesehatan dan tumbuh kembang balita itu sendiri, terabaikan.

Faktor eksternal yang terakhir adalah dukungan tokoh masyarakat. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu warga yang mempunyai jadwal kunjungan di Posyandu Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, mengakui bahwa ia tidak lagi berkunjung ke posyandu sejak anak tersebut berumur 1 tahun dikarenakan ibu tidak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat setempat. Kecuali jika anaknya sakit, maka saat itu

juga dilakukan penimbangan balita.

Mengacu pada uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Memperhatikan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yakni :

- a. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan program posyandu.
- b. Perlu adanya penyuluhan kesehatan mengenai arti pentingnya kegiatan posyandu sehingga mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini merumuskan masalah penelitian yaitu belum diketahuinya Gambaran Faktor - Faktor Internal dan Eksternal Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun pertanyaan penelitian dari masalah ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Hubungan usia dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo ?
- b. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan

posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

c. Bagaimana hubungan pendidikan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

d. Bagaimana hubungan status pekerjaan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

e. Bagimanana hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui :

a. Mengidentifikasi hubungan faktor usia dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

b. Mengidentifikasi hubungan faktor pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

- c. Mengidentifikasi hubungan faktor pendidikan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
- d. Mengidentifikasi hubungan faktor pekerjaan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
- e. Mengidentifikasi hubungan faktor dukungan tokoh masyarakat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengalaman yang nyata mengenai pengaruh tingkat pengetahuan tentang peran dan fungsi Posyandu terhadap motivasi kunjungan masyarakat.

##### **1.4.2 Bagi Puskesmas**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas sebagai fasilitator Posyandu dalam meningkatkan mutu pelayanan Posyandu terutama dalam memotivasi kunjungan masyarakat.

##### **1.4.3 Sebagai dasar untuk penelitiannya lebih lanjut**

Diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian sejenis dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi kita semua.